

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3 No. 2 Februari 2024

HUBUNGAN PSIKOGRAFIS DENGAN MINAT BACA SISWA: STUDI KASUS PERPUSTAKAAN SMPN 3 BATANG ANAI

Khairani R

Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: khairani8aniii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara psikografis siswa dengan minat baca siswa di perpustakaan SMPN 3 Batang Anai. Psikografis siswa diukur melalui indikator aktivitas, minat, dan opini. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 3 Batang Anai. Sampel diambil sebanyak 88 siswa dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan teknik korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara psikografis siswa dengan minat baca siswa dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dengan kekuatan hubungan sebesar 0,821. Dimana semakin positif psikografis siswa, maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Aktivitas mahasiswa berkorelasi paling kuat diikuti oleh minat dan opini. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya memahami psikografis mahasiswa sehingga pengelola perpustakaan dapat merancang fasilitas, layanan, dan bahan bacaan yang lebih baik untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci: Psikografis, Minat Baca, Perpustakaan Sekolah.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between students' psychographics and their reading interest in the library of SMPN 3 Batang Anai. Students' psychographics were measured through indicators of activity, interest, and opinion. The research was conducted using correlational quantitative method. The population was all students of SMPN 3 Batang Anai. The sample was taken as many as 88 students using proportionate stratified random sampling technique. Data were collected by questionnaire and analyzed by Product Moment correlation technique. The results showed that there is a significant relationship between student psychographics and student reading interest with a significance value (Sig) of 0.000, which means that the sig value < 0.05, so it can be concluded that the Ha hypothesis is accepted with a relationship strength of 0.821. where the more positive the student's psychographics, the higher the student's reading interest. Student activity correlated most strongly followed by interest and opinion. This research has implications for the need to understand student psychographics so that library managers can design better facilities, services, and reading materials to increase student reading interest.

Keywords: Psychographics, Reading Interest, Students, School Library.

PENDAHULUAN

Minat baca di Indonesia masih rendah, hal ini sudah menjadi permasalahan sejak lama. Berdasarkan survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara atau masuk 10 negara dengan tingkat melek huruf paling rendah (Nugrahanto & Zuchdi, 2019). Riset Kementerian Komunikasi dan Informatika 2021 dan UNESCO 2022 juga menyebutkan, tingkat minat baca masyarakat di Indonesia hanya mencapai 0,001 persen, atau dari 1.000 orang hanya satu orang yang gemar membaca (Putri, 2023). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari setiap seribu penduduk Indonesia, hanya satu orang yang memiliki minat membaca yang tinggi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Tinggi rendahnya minat baca pada siswa juga dapat dilihat dari jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah dalam kurun waktu tertentu, hal ini disebabkan karena perpustakaan merupakan tempat yang dapat digunakan untuk mencari informasi melalui proses membaca buku atau sumber belajar lainnya (Yani & Ritonga, 2022). Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar primer di sekolah dan merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guna menunjang proses belajar-mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah berusaha menyediakan fasilitas, layanan serta bahan bacaan yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan begitu diharapkan dapat memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah perlu meningkatkan ketersediaan fasilitas, pelayanan serta kelengkapan bahan pustaka di perpustakaan sekolah tersebut untuk meningkatkan minat baca siswanya (Yani & Ritonga, 2022). Dalam meningkatkan fasilitas, pelayanan dan kelengkapan bahan pustaka di perpustakaan sekolah perlu mengetahui terlebih dahulu kebutuhan siswanya. Hal ini dapat dilakukan dengan segmentasi atau pengelompokan siswa. Segmentasi diperlukan untuk mengetahui minat baca siswa karena minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti koleksi bahan bacaan, layanan perpustakaan, dan fasilitas yang mendukung (Pitoyo, 2021). Melalui segmentasi, kita dapat mempelajari pola pikir siswa, bagaimana siswa menghabiskan waktu luangnya, preferensi bahan bacaannya dan pendapat siswa mengenai pentingnya membaca. Hal ini dapat dipelajari menggunakan segmentasi psikografis. Psikografis yaitu menganalisis perilaku konsumen berdasarkan gaya hidup mereka, sehingga pemasar dapat memberikan kebutuhan dan pelayanan yang sesuai dengan keinginan konsumen (Sutisna & Susan, 2022). Dengan memahami perasaan konsumen dengan lebih baik, pemasar dapat memberikan kebutuhan dan pelayanan yang sesuai dengan keinginan konsumen tersebut. Segmentasi psikografis terhadap minat baca siswa dapat membantu dalam memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi gaya hidup siswa dengan mengetahui aktivitas, minat dan opini siswa.

Dengan memahami gaya hidup siswa, baik aktivitas, minat, dan opini terkait bacaan, pendekatan ini dapat memberikan informasi berharga untuk merancang program serta menyediakan fasilitas, layanan dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Sehingga psikografis dapat meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan (Hartanto & Azwar, 2021). Dengan meningkatnya minat kunjung juga akan meningkatnya minat baca siswa (Yani & Ritonga, 2022).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di Perpustakaan SMPN 3 Batang Anai, minat kunjung dan minat baca siswa SMPN 3 Batang Anai di perpustakaan sekolah masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap perpustakaan.

Siswa datang ke perpustakaan hanya untuk meminjam buku saja. Siswa lebih bahkan tertarik membaca buku dari perpustakaan keliling dibanding memanfaatkan koleksi perpustakaan sekolah meski telah disediakan buku yang menarik. Kerusakan koleksi akibat banjir menyebabkan koleksi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, opini siswa tentang pentingnya membaca juga masih lemah sehingga mereka lebih tertarik bermain game dibanding membaca buku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan psikografis siswa yang diukur melalui aktivitas, minat dan opini, dengan minat baca mereka di perpustakaan SMPN 3 Batang Anai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pengelola perpustakaan dalam merancang fasilitas dan layanan serta bahan bacaan perpustakaan yang lebih baik guna meningkatkan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan oleh para siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan rumus statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7, 8 dan 9 SMP Negeri 3 Batang Anai yang berjumlah 736 siswa. Untuk mengetahui ukuran sampel digunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 88 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling.

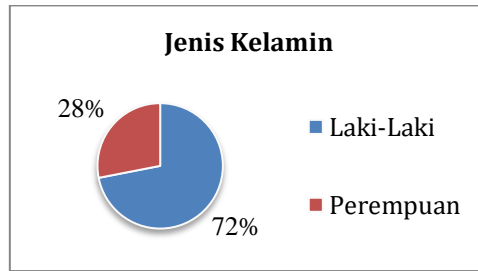
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah psikografis siswa yang diukur dengan indikator aktivitas, minat dan opini. Variabel terikatnya adalah minat baca siswa. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 16. Digunakan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesis penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner model skala Likert yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021). Validasi dilakukan sebanyak 2 kali. Validasi pertama dilakukan oleh ahli yang mahir pada bidang keilmuan dan bidang bahasa. Setelah itu baru dilakukan uji coba instrumen menggunakan SPSS dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Sampel yang digunakan untuk uji kuesioner adalah 30 sampel sehingga didapat nilai r_{tabel} yaitu 0,374. seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel memiliki nilai $sig < 0,05$ dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} memiliki nilai stabil 0,374. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2021). Suatu variabel dikatakan andal apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan nilai Cronbach Alpha uji reliabilitas psikografis memiliki nilai 0,909 mendapatkan nilai lebih besar dari 0,60. Sedangkan variabel minat baca memiliki nilai 0,900 memiliki nilai lebih dari 0,60. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel karena memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

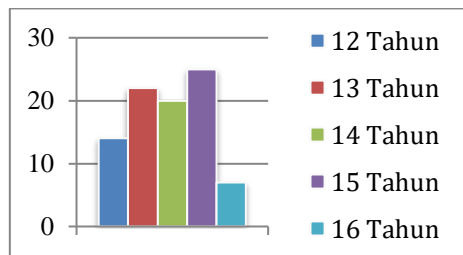
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



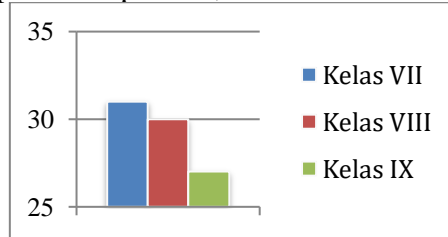
Gambar 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui, bahwa siswa SMPN 3 Batang Anai yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 48% dan perempuan sebanyak 52%.



Gambar 2. Umur Responden

Berdasarkan gambar 2. Diatas dapat diketahui dari 88 orang responden siswa SMPN 3 Batang Anai yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah responden berumur 16 tahun terdapat 7 responden, umur 15 terdapat 25 responden, umur 14 terdapat 20 responden, umur 13 terdapat 22 responden, dan umur 12 terdapat 14 responden.



Gambar 3. Tingkat Kelas

Berdasarkan gambar 3. Dapat diketahui dari 88 orang responden siswa SMPN 3 Batang Anai dalam penelitian ini adalah kelas VII sebanyak 31 responden, kelas VIII sebanyak 30 responden dan kelas IX sebanyak 27 responden.

Sebelum dilakukan uji Korelasi maka dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan cara uji normalitas kolmogorov smirnov yang mengukur persebaran data dari nilai residual yang dibantu oleh program SPSS.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Table 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,69337464
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,082
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,928
Asymp. Sig. (2-tailed)		,355

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel One Sample Kolmogorof Smirnov Tes nilai Asymp. Sig. sebesar $0,355 > 0,05$ yang menandakan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan layak digunakan untuk memprediksi variabel bebas psikografis dan variabel terikat yaitu minat baca di Perpustakaan SMPN 3 Batang Anai.

Uji Linearitas

Pada penelitian ini uji linearitas menggunakan rumus product moment pearson dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika nilai Sig. Deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Jika nilai Sig. Deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Table 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Baca * Psikografis	Between Groups	(Combined) Linearity	2904,443	25	116,178	9,740	,000
		Deviation from Linearity	2457,220	1	2457,220	206,002	,000
			447,223	24	18,634	1,562	,082
	Within Groups		739,545	62	11,928		
	Total		3643,989	87			

Pada tabel uji linearitas menunjukkan Sig. Deviation From Linearity 0,082. Karena nilai Sig. Deviation From Linearity adalah $0,082 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) yaitu psikografis dengan variabel terikat (Y) yaitu minat baca.

Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya secara linear. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : tidak terdapat hubungan psikografis siswa dengan minat baca di Perpustakaan SMPN 3 Batang Anai.

Ha : terdapat hubungan psikografis siswa dengan minat baca di Perpustakaan SMPN 3 Batang Anai.

Table 3. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Berdasarkan analisis SPSS diperoleh hasil analisis yaitu sebagai berikut:

Table 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Psikografis	Minat Baca
Psikografis	Pearson Correlation	1	,821**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	88	88
Minat Baca	Pearson Correlation	,821**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji coba korelasi product moment dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang artinya nilai sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ha diterima dengan kekuatan hubungan sebesar 0,821. Artinya, bahwa antara variabel aktivitas (X) dengan variabel minat baca (Y) memiliki hubungan yang positif dengan korelasi sangat kuat berdasarkan nilai r hitung yaitu 0,821. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan yang sangat kuat antara aktivitas dengan minat baca di Perpustakaan SMPN 3 Batang Anai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment dengan bantuan program SPSS yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung variabel psikografis siswa terhadap variabel minat baca sebesar 0,821. Angka koefisien korelasi sebesar 0,821 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara variabel psikografis siswa dengan variabel minat baca siswa. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa variabel psikografis siswa yang terdiri dari aktivitas, minat dan opini siswa memiliki hubungan signifikan dengan minat baca siswa di perpustakaan SMPN 3 Batang Anai. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,821 pada uji korelasi Pearson Correlation menggunakan SPSS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (Akhmad, 2018), terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel psikografis yang terdiri dari gaya hidup, kepribadian, dan persepsi pemustaka terhadap minat baca pemustaka. Apabila psikografis (aktivitas, minat dan opini) meningkat maka minat baca juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik psikografis siswa yang terdiri dari

aktivitas, minat dan opini siswa berhubungan secara signifikan dengan minat baca siswa di Perpustakaan SMPN 3 Batang Anai. Semakin positif karakteristik psikografis siswa, maka semakin tinggi minat baca mereka.

Aktivitas membaca dapat dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari dalam memanfaatkan waktu luangnya. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca buku yang baik cenderung lebih sering berkunjung ke perpustakaan. Mereka meminjam atau kadangkala membaca buku langsung di perpustakaan. Sebaliknya, siswa yang kurang gemar membaca buku sangat jarang mengunjungi perpustakaan bahkan tidak sama-sekali mengunjungi perpustakaan kecuali diminta oleh gurunya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srihartati, et al. (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas sehari-hari siswa seperti gemar membaca buku dan rutin mengunjungi perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat baca dan kunjungan siswa ke perpustakaan. Semakin tinggi aktivitas literasi siswa, semakin tinggi pula minat bacanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas literasi mereka seperti membiasakan kunjungan rutin ke perpustakaan dan kegemaran membaca buku. Dengan demikian, minat baca siswa dapat terus ditingkatkan.

Kegiatan literasi di SMPN 3 Batang Anai dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran literasi hal ini diawali dengan menyiapkan kesiapan siswa sebelum belajar bercakap-cakap mengenai perasaan siswa dan hal lain yang membangun karakter positif atau membangun ketenangan dan konsentrasi belajar selama lima menit. Langkah selanjutnya guru meminta salah satu siswa membaca cerita kepada siswa lainnya dengan durasi waktu baca 15 menit, kemudian mendiskusikan pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut. Dengan kegiatan literasi ini diharapkan dapat terus meningkatkan minat baca dan kemampuan siswa SMPN 3 Batang Anai. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan program literasi tersebut.

Menurut Aryani & Purnomo (2023) gerakan literasi dapat dilakukan dengan beberapa langkah: 1) sekolah perlu menyediakan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, seperti buku cerita bergambar, dongeng, dan cerita rakyat. Buku-buku ini dapat meningkatkan minat baca siswa; 2) mengalokasikan waktu khusus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk kegiatan membaca buku. Kegiatan ini membiasakan siswa untuk membudayakan minat baca; 3) menerapkan kegiatan jurnal bacaan di pagi hari dengan mendengarkan cerita inspiratif yang memotivasi siswa; 4) menyediakan lingkungan dan sudut baca yang dilengkapi dengan beragam bahan bacaan di setiap kelas; 5) mengadakan kompetisi yang berkaitan dengan literasi seperti membaca puisi, pidato, dan lain-lain. Ini dapat meningkatkan semangat literasi siswa; 6) menciptakan perpustakaan sekolah yang menarik dengan dekorasi dan penghargaan bagi siswa rajin; 7) membentuk kelompok membaca agar siswa dapat belajar membaca bersama; 8) melakukan kegiatan morning motivation dengan bercerita yang memotivasi siswa; 9) mendatangkan pustakawan untuk bercerita kepada siswa di perpustakaan; 10) membuat majalah dinding (mading) perpustakaan yang informatif dan menarik. Dengan menerapkan berbagai kegiatan literasi yang terencana dan berkelanjutan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi dan minat baca siswa di sekolah.

Selain penerapan literasi untuk meningkatkan aktivitas membaca sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan pemanfaatan perpustakaan. Pembelajaran berbasis perpustakaan dapat menjadi upaya efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat baca siswa (Astuti, et al. 2020). Beberapa alasan yang mendukung hal tersebut adalah: 1) perpustakaan menyediakan beragam sumber belajar

bagi siswa berupa buku-buku, jurnal, multimedia, dan lainnya. Ketersediaan sumber belajar ini dapat memperkaya materi pembelajaran; 2) siswa dapat belajar mandiri dan menggali informasi lebih dalam melalui sumber-sumber di perpustakaan. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa; 3) pembelajaran di perpustakaan mendorong siswa untuk membaca dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Interaksi langsung dengan buku ini dapat menumbuhkan minat baca siswa; 4) melalui kegiatan-kegiatan seperti storytelling, book review, dan lainnya, perpustakaan dapat menjadi mitra guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan interaktif; 5) pembelajaran di perpustakaan dapat membantu mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa seperti kemampuan mencari dan menilai informasi. Oleh karena itu, menjadikan perpustakaan sekolah sebagai basis dalam pembelajaran sangat penting untuk mengoptimalkan peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan minat baca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian di SMPN 3 Batang Anai, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel psikografis siswa dengan variabel minat baca siswa di Perpustakaan SMPN 3 Batang Anai, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,821. Variabel psikografis siswa yang terdiri dari aktivitas, minat dan opini berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa di perpustakaan. Semakin positif karakteristik psikografis siswa, maka semakin tinggi minat baca mereka. Aktivitas literasi sehari-hari siswa seperti kebiasaan membaca dan berkunjung ke perpustakaan berhubungan positif dengan minat baca. Semakin tinggi aktivitas literasi siswa, semakin tinggi minatnya. Upaya peningkatan minat baca siswa dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai kegiatan dan program literasi yang terencana dan berkelanjutan di sekolah.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan perilaku pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perpustakaan dan sekolah untuk meningkatkan fasilitas sarana serta bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan siswa ke perpustakaan dan dapat meningkatkan minat baca siswa.

BIBLIOGRAFI

- Akhmad, K. F. (2018). Pengaruh Psikografis terhadap Minat Baca Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar . Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 71-82.
- Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca pada Mata Pelajaran SKL Kelas XI Agama di MAN 2 Bayuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan* , 18(1), 054-083.
- Hartanto, T., & Azwar, M. (2021). The Effect of Promotion on Instagram with Psychographics on the Intensity of Visits at the Ministry Library in Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, 1-23.

- Nugrahanto, S., & Zuchdi, D. (2019). Indonesia PISA Result and Impact on The Reading Learning Program in Indonesia. *International Conference on Interdisciplinary Language, Literature and Education (ICILLE 2018)*, 373-377.
- Pitoyo, A. (2021). A Meta-Analysis: Factors Affecting Students' Reading Interest in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 83-92.
- Putri, A. T. (2023). Kemiskinan dan Rendahnya Minat Baca di Indonesia. Retrieved from Merdeka.com: November, 28 2023, from <https://www.merdeka.com/uang/kemiskinan-dan-rendahnya-minat-baca-di-indonesia.html#:~:text=Sebab%2C%20Indonesia%20masih%20menjadi%20negara,satu%20orang%20yang%20gemar%20membaca>.
- Srihartati, Y., Husniati, & Nisa, K. (2023). Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 168-175.
- Sutisna, & Susan, M. (2022). *Perilaku Konsumen Sebagai Dasar Untuk Merancang Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yani, F., & Ritonga, M. K. (2022). Minat Baca dan Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 354-362.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.